

KREATIVITAS GURU TAHFIDZ DALAM MENGAJARKAN AL-QUR.'AN PADA SISWA PENDERITA TUNA WICARA

Enjang Jaenudin

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
enjangumby@gmail.com

Abstract

This study aims to discuss the creativity of teachers in teaching the Koran to students who have limited speech. It can be seen that students with speech impairment are students who have lives with special needs. Nothing else in the process of studying a religious science, namely learning the Koran, both in terms of reading and memorizing. This research is a qualitative research. Data collection is done by observation, interviews, and documentation. Analysis of this research data with several parts, namely, data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions. The results of data analysis showed that the methods applied by the Tahfidz teacher in teaching the Koran to students with speech impairment had a good influence. Like the Yanbu'a method and the Talaqqi method.

Keywords: creativity of teachers, students, limited speech

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas kreativitas guru dalam mengajarkan Al-Qur.'an kepada siswa yang memiliki keterbatasan bicara. Dapat dilihat bahwa siswa dengan gangguan bicara adalah siswa yang memiliki kehidupan dengan kebutuhan khusus. Tidak ada yang lain dalam proses mempelajari ilmu agama, yaitu mempelajari Al-Qur.'an, baik dalam hal membaca maupun menghafal. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini dengan beberapa bagian, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa metode yang diterapkan oleh guru Tahfidz dalam mengajar Al-Qur.'an kepada siswa dengan gangguan bicara memiliki pengaruh yang baik. Seperti metode Yanbu dan metode Talaqqi.

Kata kunci: kreativitas guru, siswa, ucapan terbatas

A. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna di antara ciptaan Allah yang lainnya, dalam kesempurnaan manusia ternyata Allah tidak menciptakan semua manusia di dunia ini dengan sangat sempurna, setiap manusia memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, dan Allah telah menentukan takdir setiap manusia yang hidup di dunia ini. Seperti pada kasus anak penderita tuna wicara. Seseorang penderita tuna wicara sama seperti warga negara lainnya juga berhak untuk mengembangkan kemampuan dirinya dengan belajar, mendapatkan pengajaran serta pendidikan pengetahuan umum dan pendidikan agama. Pada pendidikan agama salah satunya adalah pendidikan Al-Qur.'an seperti membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur.'an. Al-Qur.'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.¹ Membaca Al-Qur.'an dicatat sebagai amal ibadah. Di antara sekian banyak bacaan, membaca Al-Qur.'an yang paling dianjurkan, sekalipun dalam membaca tidak tahu maknanya, apalagi jika ia mengetahui makna ayat atau surat yang dibaca dan mampu mengamalkannya. Adapun bacaan-bacaan lain tidak dinilai ibadah kecuali disertai niat yang baik seperti mencari Ilmu.² Oleh karena itu Al-Qur.'an harus dibaca dengan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat hurufnya, untuk dipahami, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan untuk menghidupkan Al-Qur.'an baik secara teks maupun lisan.

Membaca Al-Qur.'an yang benar sangat diperlukan agar bacaan tersebut terdengar bagus dan indah. Selain itu bacaan yang benar akan membuat arti ayat-ayat Al-Qur.'an juga tersampaikan. Karena sama seperti ketika berbicara, pelafalan yang salah akan membentuk kalimat yang salah, sehingga makna yang ingin disampaikan pun menjadi berbeda. Belajar Al-Qur.'an merupakan kewajiban yang paling utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya. Belajar membaca Al-Qur.'an memang tidak mudah, hendaknya dimulai sejak dini karena pada masa anak-anak

¹ Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hlm. 17.

² *Ibid.*, hlm. 18-19.

merupakan masa yang amat kondusif untuk pembiasaan, yaitu mulai dari bacaan iqra' dan mengenal huruf-huruf hijaiyah, dan lain sebagainya

Namun pada kenyataannya, tidak semua manusia terlahir sempurna seperti seseorang yang terlahir dengan keterbatasan bicara atau biasa disebut tuna wicara. Tuna wicara merupakan gangguan verbal pada seseorang sehingga mengalami kesulitan dalam berkomunikasi melalui suara. Tuna wicara sering dikaitkan dengan tuna rungu. Sebagian tuna wicara adalah mereka yang menderita tuna rungu sejak bayi ataupun lahir, hal tersebut menyebabkannya tidak dapat menangkap pembicaraan orang lain, sehingga tak mampu mengembangkan kemampuan bicaranya meskipun tidak mengalami gangguan pada alat suara.³ Dengan kondisi tersebut, tentunya diperlukan proses pembelajaran yang berbeda seperti strategi pembelajaran, teknik atau metode pembelajaran secara khusus. Disitulah perlu adanya kreativitas guru dalam mengajarkan Al-Qur.'an pada seseorang dengan kondisi keterbatasan tersebut. Di Kulon Progo, terdapat seorang guru tahfidz yang memiliki beberapa murid dengan keterbatasan bicara. Lebih lanjut penelitian ini akan membahas bagaimana kreativitas guru tersebut dalam mengajarkan Al-Qur.'an pada murid penderita tuna wicara.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus.⁴ mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar

³Abdurrahman Muljono dan Sudjadi S., *Pendidikan Luar Biasa Umum*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994), hlm. 26.

⁴Meleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset), 2007, hlm. 4.

dari individu tersebut secara holistik (utuh).⁵ Moh Surya dan Djumhur menyatakan bahwa studi kasus dapat diartikan sebagai suatu teknik mempelajari seseorang individu secara mendalam untuk membantunya memperoleh penyesuaian diri yang baik.⁶ Pada dasarnya penelitian dengan jenis studi kasus bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara mendalam. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode studi kasus untuk membahas tentang kreativitas dalam meningkatkan hafalan Al-Qur.'an pada penderita tuna wicara. Pemilihan metode ini didasari pada fakta bahwa tema dalam penelitian ini termasuk unik.

Sumber data pada tulisan ini merupakan sumber data primer. Menurut Sugiyono, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian dan juga sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang guru tahfidz Al-Qur.'an bernama Zuliana. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya; *pertama* observasi, observasi dibutuhkan untuk mengamati proses atau metode mengajar guru tahfidz dalam prakteknya ketika kegiatan belajar mengajar. *Kedua* wawancara, wawancara dibutuhkan untuk menggali keterangan-keterangan dan informasi terkait kreativitas dalam mengajarkan Al-Qur.'an pada anak penderita tuna wicara. *Ketiga* dokumentasi, dipakai untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber dokumen yang mungkin mendukung atau bahkan berlawanan dengan hasil wawancara dan obeservasi yang berupa dokumen atau arsip, data yang diperoleh berupa tulisan, rekaman seperti buku-buku pedoman, laporan resmi, catatan harian, notulen rapat.⁷

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dalam mengolah data mentah dari lapangan untuk meningkatkan pemahaman tentang objek yang diteliti. Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive*

⁵*Ibid.*,

⁶Pujosuwarno Sayekti, *Penulisan Usulan dan Laporan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Lemlit IKIP, 1986), hlm. 1.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2002), hlm. 135.

Model dari Miles dan Huberman, yang membagi langkah-langkah dalam kegiatan analisis data dengan beberapa tahap yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*). *Pertama*, pengumpulan data. Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen berdasarkan kategorisasi yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan penajaman data melalui pencarian data selanjutnya. *Kedua*, reduksi data. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Produl dari reduksi data adalah berupa ringkasan dari catatan lapangan, baik dari catatan awal, perluasan, maupun penambahan. *Ketiga*, penyajian data. Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan intuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan. *Keempat*, penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh.⁸

C. Kreativitas Pembelajaran Al-Qur.'an pada Anak Penderita Tuna Wicara

Proses pembelajaran yang baik yaitu adanya interaksi yang aktif antara guru dan murid. Kegiatan belajar juga dilakukan secara interaktif, menyenangkan, dan memfokuskan murid agar dapat aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar merupakan upaya seorang guru untuk menyampaikan ilmu dan pengetahuan kepada muridnya, dengan kata lain pembelajaran merupakan proses transfer ilmu agar murid bisa memperoleh informasi baru. Proses pembelajaran yang sukses dapat diidentifikasi melalui ketertarikan siswa terhadap materi yang

⁸ Miles, Mattew B dan Amichael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, diterj oleh Tjetjep Rohendi Rohisi, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2007), hlm. 18.

disampaikan oleh guru. Hal ini keterkaitan dengan bentuk kreativitas guru dalam proses belajar mengajar.

Kreativitas merupakan salah satu potensi yang ada dalam diri manusia sebagai perwujudan dirinya, semakin dikembangkan maka akan semakin meningkat, salah satunya dapat ditingkatkan melalui pendidikan yang tepat. Kreativitas bagi seorang guru sangatlah penting untuk meningkatkan daya ketertarikan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, sehingga guru dituntut untuk dapat menciptakan kreativitas dalam mengembangkan sumber belajar yang menarik dalam menampilkan pembelajaran yang akan disampaikan agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang akan diberikan,⁹ terlebih pada guru pengampu siswa penderita tuna wicara, yakni Zuliana, seorang guru tahfidz yang memiliki beberapa siswa dengan tuna wicara.

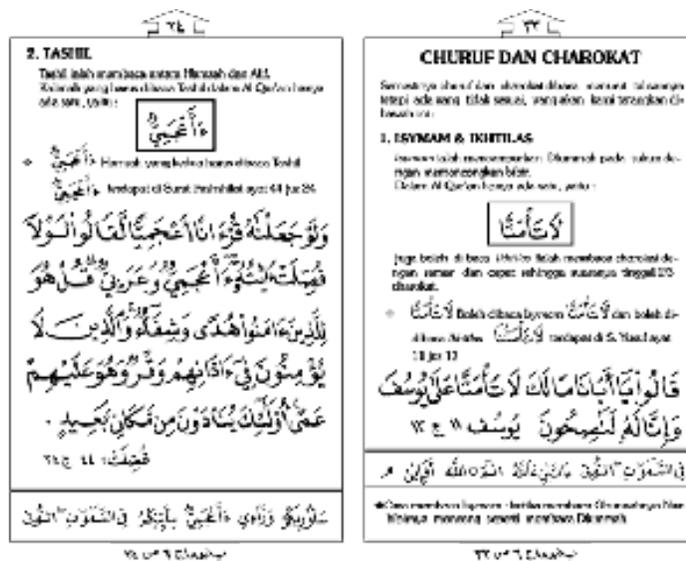
Pembelajaran Alqur'an yang diajarkan oleh Zuliana diantaranya belajar membaca dan menghafal. Dalam mempelajari Al-Qur.'an, tentulah harus terlebih dahulu mempelajari huruf hijaiyah yang berjumlah 28 huruf, ini adalah suatu hal yang mendasar. Kemudian setelah mengetahui dan memahami serta mampu membaca huruf hijaiyah dengan benar, maka langkah berikutnya adalah mempelajari tanda baca, yaitu *fathah, kasrah, sukun, tanwin, dan damah*. Di dalam tata cara membaca Al-Qur.'an terdapat banyak tanda-tanda baca, huruf yang dibaca panjang, mendengung, tebal, tipis atau dalam istilahnya disebut *tajwid*. Oleh sebab itu, dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur.'an dibutuhkan guru yang sudah mahir dalam membaca Al-Qur.'an agar para murid bisa membaca dengan tepat yang sesuai dengan *tajwid*.¹⁰

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh zuliana merupakan kegiatan pembelajaran non-formal, yang mana dilaksanakan di kediaman siswa tersebut, atau dalam istilah umum biasa disebut dengan *privat*. Kegiatan belajar mengajar Al-Qur.'an ini berlangsung selama kurang lebih 60 menit di setiap pertemuannya.

⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 170.

¹⁰Wawancara dengan Zuliana, pada tanggal 15 Mei 2019 pukul 17.12

Zuliana menerapkan 30 menit awal untuk mempelajari *Yanbu'a*, dan 30 menit akhir untuk menghafal surat-surat pendek dalam *Juz 'Amma*. Permulaan pembelajaran, Zuliana menggunakan metode membaca. Membaca merupakan suatu proses yang melibatkan proses melihat, memperhatikan, mengingat kata, memahami arti, menyerap isi bacaan. Hal ini kaitannya dengan kalimat-kalimat atau ayat-ayat yang hanya dibaca dan dilafalkan dengan baik dari segi ketepatan harakat dan membunyikan huruf-huruf sesuai dengan makhraj. Salah satu metode yang praktis dalam mengajarkan membaca dan menghafal Al-Qur.'an yang digunakan oleh Zuliana adalah menggunakan metode *Yanbu'a*. Karena pada metode *Yanbu'a* ini terdapat panduan untuk membaca, menulis dan menghafal Al-Qur.'an yang disusun dalam 7 jilid yang diterbitkan oleh Pondok Tahfidz *Yanbu'ul Quran* Kudus dan berdasarkan tingkat pembelajaran dari mengenal huruf hijaiyah.¹¹



Gb 1. Buku Baca *Yanbu'a*

Yanbu'a adalah suatu kitab (metode) untuk mempelajari baca dan menulis serta menghafal Al Qur'an dengan cepat, mudah dan benar bagi anak maupun orang

¹¹Wawancara dengan Zuliana, pada tanggal 15 Mei 2019 pukul 17.12

dewasa. Dirancang dengan rosm Utsmaniy dan menggunakan tanda-tanda baca dan waqof yang ada di dalam Al Qur'an rosm Usmaniy, yang dipakai di negara-negara arab dan negara Islam.¹²

Selain belajar membaca dalam metode *Yanbu'a*, guru juga memberikan contoh bacaan yang benar dan fasih kemudian siswa menirukan. Dalam proses ini Zuliana mempraktikkan bacaan-bacaan huruf hijaiyah dengan gerakan lidah dan bibir guna huruf yang dilafalkan sesuai dengan makhrajnya dan dapat diperhatikan langsung oleh peserta didik, hal ini dilakukan Zuliana karena bagi siswa tuna wicara tentu mengalami pendengaran yang kurang atau tuna rungu, sehingga beliau mempraktikkan dengan bersuara keras, dengan begitu siswa diarahkan untuk memperhatikan gerakan atau bahasa isyarat. Menyampaikan materi menggunakan bahasa isyarat selain menggunakan gerakan lidah dan bibir dengan jelas mempermudah materi dapat terbawa dengan baik kepada siswa tersebut. Metode menirukan contoh dari guru yang dilakukan oleh Zuliana dilakukan berulang-ulang hingga 7 kali atau bahkan hingga siswa dapat melafalkan ayat-ayat Al-Qur.'an dengan baik dan benar sesuai kemampuannya.¹³

Di samping memberikan pengajaran membaca Al-Qur.'an, Zuliana mengatakan bahwa beliau juga mengajarkan hafalan surat-surat pendek dalam *Juz 'Amma*. Menurut Zuliana, pentingnya seseorang memiliki hafalan surat-surat pendek dalam Al-Qur.'an untuk dibaca ketika shalat. Zuliana memiliki standar minimal hafalan yang harus dimiliki seseorang yaitu surat an-Nas hingga surat al-Kafirun. Untuk mencapai tujuan, dibutuhkan suatu strategi dan cara yang cocok, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Demikian pula dengan pelaksanaan menghafal Al-Qur.'an, memerlukan suatu teknik dan metode yang dapat memudahkan usaha-usaha

¹² Rasm Ustmani itu sendiri adalah tata cara atau kaidah penelitian huruf-huruf dan kata-kata Al-Qur'an yang disetujui pada masa Khalifah Ustman dan dipedomani oleh tim penyalin Al Qur'an yang dibentuknya dan terdiri dari Zaid bin Tsabit, Abdullah Ibn Al Zubair Ibn Hasyim. (Muslikah Suriah. 2018. Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Kelompok B-2 RA Permata Hati Al-Mahalli Bantul. Jurnal Pendidikan Madrasah: UIN Sunan Kalijaga. Hlm 293.

¹³Wawancara dengan Zuliana, pada tanggal 15 Mei 2019 pukul 17.12

tersebut, sehingga mendapat hasil yang memuaskan. Hal demikian beliau terapkan sesuai dengan kondisi siswa, oleh sebab itu teknik dan metode merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan menghafal Al-Qur.'an. Salah satu metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur.'an adalah metode *talaqqi*.¹⁴ Metode *talaqqi* dilakukan dengan cara guru menyampaikan bacaan Al-Qur.'an kepada anak secara berhadapan dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman, kemudian guru membimbing anak untuk mengulang-ulang ayat yang dibacakan sampai anak benar-benar hafal.¹⁵



Gb.2. Metode Talaqqi

Pada proses metode *talaqqi*, siswa juga memperhatikan bacaan pada Al-Qur.'an, karena membaca dapat dikatakan merupakan bagian proses menghafal. Siswa tersebut mengulang ayat yang hendak dihafal sebanyak tujuh kali kemudian mencoba untuk melafalkan tanpa melihat tulisan. Hal ini diterapkan oleh Zuliana ayat

¹⁴Wawancara dengan Zuliana, pada tanggal 15 Mei 2019 pukul 17.12

¹⁵ Yudi Imana, *Satu Langkah Mudah Membaca Al-Qur.'an Metode Asyarah*, (Bandung: Khajananah Intelektual, 2009), hlm.7.

demikian ayat dan tidak memaksakan seberapa banyak hafalan yang didapat pada satu kali pertemuan, yang ditekankan disini adalah hafalan tersebut dapat dilafalkan dengan lancar. Hafalan surat-surat pendek yang sudah dimiliki oleh siswa tersebut setiap pertemuan selalu diulang-ulang, agar hafalan yang sudah didapat tidak lupa. Seperti di setiap awal pertemuan belajar mengajar, Zuliana meminta murid tersebut membaca bacaan yang dihafalkan di pertemuan sebelumnya. Kemudian, dilanjutkan dengan belajar membaca pada metode *Yanbu'a* yang mana sudah diuraikan di atas.¹⁶

Dari metode-metode yang telah dijelaskan dan diterapkan di atas, Zuliana mengakui bahwa metode-metode ini memiliki pengaruh yang baik pada siswa penderita tuna wicara. Hal ini dibuktikan dengan hafalan surat-surat pendek yang sudah diperoleh siswa. Kemudian, wali dari siswa tersebut juga memberikan dukungan agar terus melanjutkan pembelajaran Al-Qur.'an ini. Walaupun terkadang suasana hati murid tersebut semangat maupun menurun, hal yang dilakukan oleh Zuliana adalah berusaha menciptakan suasana yang nyaman, santai, dan menyenangkan belajar Al-Qur.'an, memberikan motivasi-motivasi yang membangkitkan semangat muridnya.¹⁷

D. Kesimpulan

Proses pembelajaran Al-Qur.'an merupakan pembelajaran yang memiliki cara atau metode dalam mempelajari dan mendalami Al-Qur.'an. Terutama mengajarkan Al-Qur.'an pada siswa yang memiliki keterbatasan berbicara dan pendengaran memerlukan suatu metode pembelajaran yang khusus. Permulaan pembelajaran menggunakan metode *Yanbu'a* yang diterapkan dengan cara *bertalaqqi*, yakni menirukan bacaan yang dibacakan oleh guru di hadapannya. Siswa memperhatikan bagaimana lidah dan bibir guru bergerak, proses pembelajaran ini dilakukan berulang kali hingga pelafalan huruf-huruf hijaiyah benar. Membaca ayat Al-Qur.'an atau

¹⁶Wawancara dengan Zuliana, pada tanggal 15 Mei 2019 pukul 17.12

¹⁷ Wawancara dengan Zuliana, pada tanggal 15 Mei 2019 pukul 17.12

mendengarnya secara berulang-ulang itu sudah menjadi modal awal proses menghafal Al-Qur.'an.

Proses belajar dan menghafal Al-Qur.'an tentu memiliki kerikatan antara guru dan siswa. Siswa yang memiliki berkebutuhan khusus dalam proses pembelajaran memerlukan suatu kesabaran pula, hal ini dapat mempengaruhi pada kondisi suasana hati siswa. Di sinilah peran guru sangat dibutuhkan bagaimana guru memiliki keragaman kreativitas dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menggunakan metode-metode tersebut yang telah dilakukan oleh seorang guru bernama Zuliana, memiliki fungsi untuk mempermudah siswa penderita tuna wicara dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur.'an.

E. Daftar Pustaka

- Anshori, *Ulumul Quran*, Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Asdi Mahasatya, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Bina Aksara, 1998.
- Bagong, Suyanto, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2006.
- Imana, Yudi, *Satu Langkah Mudah Membaca Al-Qur.'an Metode Asyarah*, Bandung: Khajannah Intelektual, 2009.
- J, Meleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset), 2007, hlm. 4. Sayekti, Pujosuwarno, *Penulisan Usulan dan Laporan Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Lemlit IKIP, 1986.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Miles, Mattew B dan Amichael Huberman. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*, diterj oleh Tjetjep Rohendi Rohisi, Jakarta: Universitas Indonesia, 2007.
- Muljono, Abdurrahman dan Sudjadi S., *Pendidikan Luar Biasa Umum*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994.